

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Hanifa Fidiena, Nursiam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: haniifa513@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of profitability, company growth, asset structure, and company size on capital structure in the transportation and logistics sector on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research were all transportation and logistics sector companies totaling 37 companies on the Indonesia Stock Exchange, during the period 2021-2023. The sampling technique used was purposive sampling, with this technique the final sample obtained was 18 companies with 54 analyzed data. The data analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis using the SPSS 25 application. The results of the analysis show that profitability has no effect on capital structure, growth rate has no effect on capital structure, asset structure has a significant negative effect on capital structure and company size has an effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Growth, Asset Structure, Company Size , Capital Structure

1. PENDAHULUAN

Dunia Usaha berkembang dengan cepat, yang ditandai dengan persaingan yang semakin kompetitif. Untuk bertahan dalam persaingan ini, perusahaan harus memiliki modal. Modal, bersama dengan sumber daya, material, dan komponen pendukung lainnya, adalah bagian penting dari kelangsungan perusahaan (Sholihin et al., 2021). Karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda, manajer harus mempertimbangkan secara menyeluruh jenis dan biaya sumber dana yang akan digunakan (Aruan et al., 2022). Setiap perusahaan membutuhkan modal, terutama jika perusahaan akan berkembang. Perusahaan harus menentukan jumlah modal yang diperlukan untuk memenuhi atau membiayai usahanya (Marahatini et al., 2023).

Struktur modal perusahaan sangat penting untuk membiayai operasinya. Struktur modal sebagian besar bergantung pada sumber dana yang diperoleh perusahaan dari sumber dana eksternal dan internal, yang terdiri dari hutang dan modal sendiri. Dengan lebih banyak modal

yang disetorkan oleh pemegang saham, manajemen dapat lebih mudah menjalankan perusahaan karena mereka tidak memiliki kewajiban kepada kreditor (Nananjaya & Dana, 2023).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau tingkat efektivitas manajemennya. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi biasanya menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan investasinya, menghilangkan kebutuhan dana eksternal dan mengurangi tingkat utang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Dalam membuat keputusan tentang struktur modal perusahaan, profitabilitas sangat penting bagi manajer (Pertiwi & Darmayanti, 2018). Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. ROA digunakan karena aset mencakup hutang dan modal, sehingga mencakup nilai total, bukan hanya dari sisi modal seperti ROE (Setiawati & Veronica, 2020).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan perkembangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:189), bisnis yang tumbuh lebih cepat harus lebih bergantung pada modal eksternal. Pertumbuhan total aktiva (TAG) adalah cara untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, yang dihasilkan dari selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya dibandingkan dengan total aktiva pada masa sebelumnya (Jonathan, 2019).

Struktur aktiva dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman untuk meningkatkan struktur modal perusahaannya dari kreditor jika memiliki banyak aktiva tetap. Pinjaman bank lebih mudah diberikan kepada perusahaan besar karena memiliki kemungkinan bangkrut yang lebih kecil (Aruan et al., 2022).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan memproksikan total asetnya dengan nilai logaritma natural dari total asetnya (\ln Total Aset). Ukuran perusahaan menentukan kecenderungan untuk menggunakan modal asing karena perusahaan yang lebih besar membutuhkan dana yang lebih besar untuk menjalankan operasinya. Ukuran suatu perusahaan akan memengaruhi struktur modal, karena ukuran perusahaan sebanding dengan dana yang dibutuhkan untuk investasi (Pramana & Darmayanti, 2020).

KAJIAN TEORI

Teori Pecking Order

Perusahaan akan memilih hierarki sumber dana yang paling disukai, menurut teori ini. Teori pecking order pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, tetapi Myers dan Majluf menamainya pada tahun 1984. Menurut Husnan (2000:324-325), teori ini menyatakan bahwa: 1) perusahaan menyukai pembiayaan internal (pendanaan dari hasil operasi perusahaan); 2) perusahaan memiliki kebijakan dividen yang ketat, yang menetapkan jumlah pembayarandividen dan rasio pembagian dividen yang ditargetkan untuk mencegah perubahan

besar dalam jumlah pembayaran dividen selama periode waktu tertentu; 3) Apabila dibutuhkan pendanaan dari luar, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi, kemudian sekuritas dengan karakteristik opsi seperti obligasi konversi, dan akhirnya saham (Nananjaya & Dana, 2023).

Struktur Modal

Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa struktur modal dapat didefinisikan sebagai kombinasi utang jangka panjang dan modal yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, struktur modal yang optimal dapat dihasilkan untuk membiayai operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Beberapa rasio dapat digunakan untuk memproyeksikan struktur modal perusahaan, termasuk *Total Debt to Total Assets* (DAR), *Debt to Equity* (DER), dan *Long Term Debt to Equity* (LDER). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio, yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri). Rasio DER diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang relevan. Mengacu pada penelitian (Setiawati & Veronica, 2020) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah komponen penting dalam menentukan struktur modal perusahaan, menurut Brigham dan Houston (2011: 189), karena "tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal". Ini karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. ROA digunakan karena aset mencakup hutang dan modal, sehingga mencakup nilai total, bukan hanya dari sisi modal seperti ROE. Mengacu pada penelitian (Rubiyana & Kristanti, 2020) profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston

(2011:189), perusahaan yang tumbuh lebih cepat harus lebih bergantung pada modal eksternal. Mengacu pada penelitian (Deviani & Sudjarni, 2018) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth Of Sale} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_t}$$

Keterangan:

S_t : penjualan pada tahun ke t

S_{t-1} : penjualan pada periode sebelumnya

Struktur Aktiva

Menurut Brigham (2011) perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan dikenal sebagai struktur aktiva, yang dapat menentukan seberapa besar dana yang harus dialokasikan untuk setiap bagian aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang signifikan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur, meningkatkan hutang perusahaan. Menurut teori trade-off, kreditur cenderung memerlukan jaminan untuk meminjamkan uang, yang meningkatkan struktur modal perusahaan. Mengacu pada penelitian (Novyarni & Wati, 2018) struktur aktiva dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan mencari logaritma natural total aktiva dari setiap perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Semakin besar aset atau aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal uang ditanam. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Brigham dan Houston, 2010). Mengacu pada penelitian (Pramana & Darmayanti, 2020) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Aset}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasional perusahaan (Lutfiana & Hermanto, 2021). Salah satu komponen yang mempengaruhi modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah organisasi untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, atau penjualan (Sudana, 2011:22). Menurut teori pecking order, bisnis dengan tingkat keuntungan yang tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memerlukan pendanaan eksternal yang lebih kecil untuk pembiayaan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novyarni dan Wati, (2018), Primantara dan Dewi, (2016), dan Sudiarta dan Mertha, (2017) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dimana profitabilitas

yang tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih kecil dan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana internal. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Perusahaan dalam industri dengan laju pertumbuhan yang tinggi harus memiliki modal yang cukup untuk beroperasi. Perusahaan yang berkembang cepat lebih cenderung menggunakan utang daripada yang berkembang lambat (Deviani & Sudjarni, 2018). Pertumbuhan perusahaan berkorelasi negatif dengan utang yang dikeluarkannya (Ozkan, 2001). Bisnis serta memengaruhi investor untuk memasukkan modal mereka dalam perusahaan. Karena itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan dana tambahan (Widayanti et al., 2016). untuk menggerakkan kegiatan operasional mereka hutang juga untuk membantu bisnis berkembang jika dana internal tidak mencukupi (Fauziah & Sudiyatno, 2020). Rubiyana dan Kristanti, (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi memungkinkan memerlukan pendanaan dari luar untuk kegiatan operasi usahanya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Teori pecking order digunakan sebagai dasar penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa jika modal internal perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai operasinya, perusahaan dapat meminta dana dari sumber luar untuk investasi. Dengan demikian, perusahaan dengan struktur aktiva tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset tetap, yang dapat memberikan keuntungan tertentu bagi perusahaan, seperti dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Dengan demikian, perusahaan dengan struktur aktiva tinggi lebih mudah berhutang daripada perusahaan dengan struktur aktiva rendah. Andriansyah dan Suharto, (2019) dan Deviani dan Sudjarni, (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Perusahaan yang lebih besar membutuhkan dana yang lebih besar untuk menjalankan operasinya (Denziana & Yunggo, 2017). Salah satu cara untuk mendapatkan dana ini adalah dengan mendapatkan modal asing atau utang dari pihak eksternal. Ditemukan bahwa perusahaan yang lebih besar menggunakan hutang daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan yang lebih besar memiliki arus kas yang lebih stabil, yang mengurangi risiko utang (Pertiwi & Darmayanti, 2018). Penelitian Andriansyah dan Suharto, (2019) dan Deviani dan Sudjarni,

(2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

2. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan pada instansi maupun organisasi yang memiliki hak yang paten atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sumber data diperoleh dari tempat yang sah Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan website resmi instansi terkait. Sampel riset dalam jurnal ini Perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, serta mengalami laba positif selama periode penelitian. Sebanyak 54 data sampel diperoleh dari 18 perusahaan transportasi dan logistik selama 3 tahun Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	-0.003	0.321	0.07801	0.079823
Pertumbuhan Perusahaan	54	-0.580	0.832	0.14868	0.246789
Struktur Aktiva	54	0.057	0.936	0.52791	0.225397
Ukuran Perusahaan	54	24.683	30.988	27.54192	1.710737
Struktur Modal	54	-7.205	5.476	0.64889	2.084065
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 18 sampel perusahaan transportasi dan logistik, diperoleh jumlah data (N) sebanyak 54 yang digunakan sebagai sampel, di mana data tersebut memiliki unsur variabel antara lain: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, yang masing-masing variabel tersebut memiliki nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviasi yang berbeda. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,003 yang dimiliki oleh PT. Indomobil Multi Jasa Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 0,321 pada laporan keuangan tahunan PT Temas Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,07801, sedangkan standar

devisiasinya sebesar 0,079823. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi berarti data mengalami fluktuatif. Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai minimum -0,580 yang dimiliki oleh PT Prima Globalindo Logistik Tbk. tahun 2023 dan nilai maksimum 0,832 pada laporan keuangan tahunan PT Mitra Investindo Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,1468, sedangkan standar devisiasinya sebesar 0,246789. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi berarti data mengalami fluktuatif. Struktur Aktiva memiliki nilai minimum sebesar 0,057 yang dimiliki oleh PT Satria Antaran Prima Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum 0,936 pada laporan keuangan tahunan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,52791, sedangkan standar devisiasinya sebesar 0,225397. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi berarti data tidak mengalami fluktuatif. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 24,683 yang dimiliki oleh PT Trimuda Nuansa Citra Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 30,988 pada laporan keuangan tahunan PT Indomobil Multi Jasa Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 27.54192 sedangkan standar devisiasinya sebesar 1.710737. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi berarti data tidak mengalami fluktuatif. Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar -7,205 yang dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum 5,476 pada laporan keuangan tahunan PT Indomobil Multi Jasa Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0.64889, sedangkan standar devisiasinya sebesar 2.084065. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi berarti data mengalami fluktuatif.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. untuk menentukan ketepatan model regresi yang telah diperoleh sebelumnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pendekatan *Monte-Carlo* dan hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,080	terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang telah disajikan pada

tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerane</i>	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,913	1,095	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Perusahaan	0,941	1,063	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Aktiva	0,967	1,034	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,965	1,034	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Uji Heterokasdtisitas

Uji Heterokasdtisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi residual mengalami ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah terjadi heterokasdtisitas dapat digunakan dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil dari uji *Spearman's Rho* dapat dilihat melalui nilai signifikansinya yang telah disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Spearman's Rho

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,745	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,621	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur Aktiva	0,147	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,638	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji *Runs Test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan autokorelasi dalam model regresi. Tabel 5 berikut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pengujian *RunsTest*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Runs Test Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,783	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Sebelumnya diperoleh model regresi berganda, selanjutnya model tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Hasil dari analisis regresi berganda dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,128	3,677		-4,386	0,000
Profitabilitas	-5,722	2,980	-0,219	-1,920	0,061
Pertumbuhan Perusahaan	0,220	0,950	0,026	0,232	0,818
Struktur Aktiva	-3,588	1,026	-3,499	-3,499	0,001
Ukuran Perusahaan	0,693	0,135	0,569	5,121	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil uji berganda yang disajikan pada tabel 6 maka dapat dibuat persamaan regresi berikut ini :

$$SM = -16,128 - 5,722 PR + 0,220 PP - 3,588 SA + 0,693 UP + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa Nilai konstanta sebesar -16,128 menunjukkan bahwa nilai variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan ukuran Perusahaan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai struktur modal akan semakin berkurang. Koefisiensi regresi profitabilitas adalah sebesar -5,722 dengan arah negatif. Tanda negatif menunjukkan apabila nilai profitabilitas atau ROA meningkat 1% maka nilai DER atau struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 5,722% begitu juga sebaliknya. Koefisiensi regresi pertumbuhan perusahaan

adalah sebesar 0,220 dengan arah positif.. Tanda positif menunjukkan apabila nilai pertumbuhan perusahaan atau *GROWTH* meningkat 1% maka nilai DER atau struktur modal akan meningkat sebesar 0,220% begitu juga sebaliknya. Koefisiensi regresi struktur aktiva adalah sebesar - 3,588 dengan arah negatif.. Tanda negatif menunjukkan apabila nilai struktur aktiva meningkat 1% maka nilai DER atau struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 3,588% begitu juga sebaliknya. Koefisiensi regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,693 dengan arah positif. Tanda positif menunjukkan apabila nilai ukuran perusahaan atau *SIZE* meningkat 1% maka nilai DER atau struktur modal akan meningkat sebesar 0,693% begitu juga sebaliknya. Nilai *error* adalah sebesar 3,677 yang berarti bahwa tingkat kesalahan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 3,677%.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tujuan dari uji adalah untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan nilai *Adjusted R-Square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,646 ^a	0,417	0,369	1,655

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi dependen yaitu struktur modal sebesar 36,9% sedangkan sisanya adalah sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan Parameter Individual (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individu (parsial) dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	-1,920	0,061	H ₁ Ditolak
Pertumbuhan Perusahaan	0,232	0,818	H ₂ Ditolak
Struktur Aktiva	-3,499	0,001	H ₃ Diterima
Ukuran Perusahaan	5,121	0,000	H ₄ Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

3.2 Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar -1,920. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,920 < -2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Profitabilitas (0,061) lebih besar dari (0,05), maka dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena setiap perusahaan dapat memilih struktur modal yang seimbang antara risiko dan *return*. Profitabilitas hanya dapat mempengaruhi level risiko yang diambil, tetapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap struktur modal (Pertiwi & Darmayanti, 2018). Seperti salah satu perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu PT. Temas Tbk pada tahun 2022 memiliki profitabilitas tertinggi atau terbanyak dalam data penelitian namun memiliki struktur modal yang *konservatif* (lebih banyak *equity*).

Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,232. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,232 < 2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Perusahaan (0,818) lebih besar dari (0,05), maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ditolak.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena pertumbuhan perusahaan hanya menentukan berapa besar dana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kegiatan operasional. Struktur modal yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan transportasi dan logistik yang mana merupakan perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi yang kemungkinan akan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan kestabilan (Anjarwati et al., 2022).

Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji t Diketahui bahwa Struktur Aktiva memiliki nilai t-hitung sebesar -3,499. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-3,499 > -2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva (0,001) lebih kecil dari (0,05), maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena aktiva dapat berpengaruh terhadap pendapatan, risiko, biaya operasional, dan kinerja keuangan perusahaan. Aktiva yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan, seperti investasi dalam teknologi atau perluasan fasilitas, dapat berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang lebih banyak atau mahal akan memiliki struktur modal yang lebih kompleks dan berisiko dan perusahaan yang

berisiko tinggi akan memiliki struktur modal yang *konservatif* dan berfokus pada pengembalian (Denziana & Yunggo, 2017).

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 5,121. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,121 > 2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (0,000) lebih kecil dari (0,05), maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena semakin besar ukuran total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan penggunaan hutang dalam struktur modalnya atau meningkatkan jumlah hutangnya jika digunakan untuk meningkatkan aset atau ukuran perusahaan. Besarnya perusahaan menjadi faktor yang penting dalam menentukan reputasi pihak di mata eksternal perusahaan dalam hal mendapatkan pinjaman yang besar dalam bentuk hutang. Dan perusahaan dengan ukuran yang kecil cenderung kurang dapat dipercaya oleh kreditur dalam hal menambah modal dengan cara melakukan pinjaman. Baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya (Pramana & Darmayanti, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Profitabilitas lebih kecil dari t-tabel ($-1,920 < -2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Profitabilitas (0,061) lebih besar dari (0,05) yang berarti H_1 ditolak. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Pertumbuhan Perusahaan lebih kecil dari t-tabel ($0,232 < 2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Perusahaan (0,818) lebih besar dari (0,05) yang berarti H_2 ditolak. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Struktur Aktiva lebih besar dari t-tabel ($-3,499 > -2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva (0,001) lebih kecil dari (0,05) yang berarti H_3 diterima. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Ukuran Perusahaan lebih besar dari t-tabel ($5,121 > 2,00958$) dan nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (0,000) lebih kecil dari (0,05) yang berarti H_4 diterima. .dengan demikian Perusahaan diharapkan perusahaan harus memiliki struktur aktiva yang efektif, ukuran yang tepat, jenis aktiva yang tepat, rasio aktiva terhadap modal yang seimbang, analisis SWOT yang tepat, manajemen risiko yang efektif, penggunaan teknologi yang efektif, menentukan struktur modal yang tepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Andriansyah, F., & Suharto, E. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Perbanas Review*, 4(1), 154–166.
- Aruan, D. A., Sitanggang, P., Lumban Tobing, C. N., & Harianja, L. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020). *Owner*, 6(3), 2336–2344. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.905>.
- Brigham, Eugene, F., dan Houston Joel, F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jilid kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385–4416. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/38627/24899>

- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 107–119. www.idx.co.id
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika. In *Basic Econometrics* (pp. 235-255). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), Edisi keempat. Jilid kedua Yogyakarta : BPF.
- Jonathan, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1610>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Marahatini, P., Ompusungu, D. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Palangka, U. (2023). *PERUSAHAAN*. 1(2), 59–67.
- Maryanti, E. (2016). ANALISIS PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaf. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Nananjaya, I. G. K. W., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 562–576.
- Novyarni, N., & Wati, L. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan,

- Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02), 253–285. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i02.154>
- Ozkan, Aydin. 2001. “Determinants of Capital Structure and Adjustment To Long Run Target: Evidence from UK Company Panel Data”. *Journal Business Finance & Accounting*, halaman 175-198.
- Pertiwi, & Darmayanti. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 297. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5090>
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Pratiwi, T. A., & Budiarti, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 2614–3259.
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 23–29. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4057>
- Rubiyana, M., & Kristanti, F. T. (2020). Perusahaan , Risiko Bisnis Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap. *Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVII(2), 32–40.
- Saidi. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(1), 44-58
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Sholihin, M. R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2021). *Pengaruh Capital Expenditure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)*. 539–547. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5207>

Smith, W., & Warner, B. (1979). *University of Rochester, Rochester, NY 14627, USA*. 7.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga

Sudiartha, D. A. I. Y. M. D., & Mertha, G. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 34–46.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

ALFABETA.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta. Bandung.

Susanto, Edy. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3):1-20.

Titman, S., & Wessels, R. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*, 43(1), 1-19.

Widayanti, L., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap StrWidayanti, L., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Se. *None*, 5(6), 249499.

Wiyadi, W., Amalina, N., Trisnawati, R., & Sasongko, N. (2017). Perspektif Positif Praktik Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3682>